

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami transisi sejalan dengan kemajuan era modern yang semakin dinamis, salah satunya dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter melalui program pemerintah yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menghadapi global, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek krusial dalam membentuk kepribadian siswa sejak dini. Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan serta perkembangan karakter moral dan etika siswa. Menurut Lickona (dalam Yaumi & Hum, 2014, hlm. 7) character as *“knowing the good, desiring the good, and doing the good”* yang bisa diartikan yaitu mengetahui kebaikan, mengharapkan kebaikan serta melakukan perbuatan baik. Di tingkat sekolah dasar pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting sebagai pondasi ataupun pembentukan karakter anak. Pada masa ini, anak di masa perkembangan yang sangat kritis dan mengenal serta membangun pemahaman mereka tentang moral, etika dan sosial. Maka dari itu, pendidikan karakter menjadi pondasi utama yang bermakna untuk menunjang anak-anak dalam membangun perilaku, sikap dan kebiasaan positif di lingkungan mereka sejak dini. Sebagai ideologi negara, Pancasila mewujudkan pondasi dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia (Adha & Perdana, 2020, hlm. 46). Pancasila memiliki peran penting dalam memandu nilai moral dan etika, menjadi dasar negara dengan lima sila yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dan ditaati oleh seluruh rakyat Indonesia. Sebagai pedoman hidup, Pancasila berfungsi dalam membimbing interaksi di masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila membantu anak memahami dan menerapkan prinsip-prinsip yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan merujuk pada pendidikan karakter pada nilai-nilai Pancasila, sekolah dasar

memiliki peranan yang sangat esensial dalam membina karakter anak dari awal tentunya memiliki moral dan etika yang baik tidak hanya menguasai tentang akademik tetapi anak memiliki peran penting dan peran serta yang positif dalam berbangsa dan bernegara.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia memberikan ruang bagi sekolah-sekolah untuk P5, yang memiliki arti penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Salah satu wujud implementasi P5 adalah di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi, yang mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan sebagai fokus utama. Menurut Forestyas, P. L., Yulianti, & Sulistyowati, P. (2024, hlm. 91) gaya hidup berkelanjutan (*sustainable lifestyle*) merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik di sekolah mengenai pentingnya menjalani kehidupan yang ramah lingkungan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa setiap pilihan yang mereka buat membawa konsekuensi, sehingga diharapkan mereka mampu memilih tindakan yang memberikan dampak negatif seminimal mungkin terhadap lingkungan. Melalui tema ini, siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan, termasuk daur ulang bahan bekas kertas, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pemahaman dan praktik gaya hidup berkelanjutan di kalangan siswa. Projek ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam kepada siswa khususnya kelas 5B, mengenai pentingnya daur ulang sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan. Lebih dari itu, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep daur ulang, tetapi juga didorong untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan, siswa diajak untuk mengerti, menerapkan dan menjadikan prinsip-prinsip keberlanjutan sebagai bagian dari pola hidup mereka, sehingga kebiasaan ini dapat menjadi fondasi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Menurut Kemendikbudristek (2021), pelajar Pancasila merupakan cerminan dari peserta didik di Indonesia yang tidak hanya berkompetensi global, tetapi juga bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai ini tercermin dalam enam dimensi utama profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan

Suci Rahmadina Hasanah, 2025

IMPLEMENTASI P5 MELALUI DAUR ULANG BAHAN BEKAS KERTAS DALAM MENGOPTIMALKAN GAYA HIDUP BERKELANJUTAN (STUDI KASUS DI KELAS 5 B SDN SUKABUMI SELATAN 06 PAGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

YME, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Dengan integrasi dimensi-dimensi ini dalam proyek yang berorientasi pada gaya hidup berkelanjutan, siswa tidak hanya dilatih untuk memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi, tetapi juga untuk mengembangkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai moral, sosial dan etika yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu aspek penting dalam penguatan karakter yaitu penerapan gaya hidup berkelanjutan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya sekadar sebuah konsep, tetapi menjadi kebutuhan mendesak di tengah berbagai masalah lingkungan yang dihadapi masyarakat saat ini. Permasalahan seperti perubahan iklim, polusi udara dan air, hilangnya keanekaragaman hayati, serta produksi sampah yang berlebihan semakin mengancam kelestarian lingkungan. Limbah kertas, yang setiap tahunnya terus meningkat akibat tingginya konsumsi kertas, terutama di bidang pendidikan. Pengelolaan limbah kertas yang baik merupakan langkah penting dalam mendukung gaya hidup berkelanjutan. Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini, karena masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat untuk membentuk pola pikir dan kebiasaan positif. Salah satu solusi yang diterapkan di sekolah adalah daur ulang bahan bekas kertas. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep *reduce, reuse, dan recycle* (3R), tetapi juga diajak untuk memahami bagaimana tindakan kecil mereka dapat memberikan dampak besar dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Gaya hidup berkelanjutan mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan efek jangka panjang dari aktivitas mereka terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Kegiatan seperti daur ulang kertas membantu siswa memahami pentingnya mengurangi konsumsi berlebih, menggunakan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan, serta mendaur ulang limbah untuk mengurangi penumpukan sampah. Dengan pembelajaran ini, mereka tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diberikan pengalaman yang membekas dan menjadi dasar bagi tindakan sehari-hari.

Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi P5 melalui daur ulang bahan bekas kertas di kelas 5B SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi dapat mengoptimalkan gaya hidup berkelanjutan di kalangan siswa. Proyek daur ulang bahan bekas kertas ini tidak hanya menekankan pada aspek teknik daur ulang, dengan memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan sumber daya secara bijak, pengurangan limbah, dan penggunaan kembali barang-barang yang sudah terpakai. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih dalam keterampilan teknik, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis tentang dampak jangka panjang dari konsumsi sumber daya alam dan pengelolaan sampah. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong pengembangan kreativitas, gotong royong, dan tanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, sehingga siswa dapat menjadi individu yang berkontribusi aktif terhadap pelestarian lingkungan dalam jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu

1. Bagaimana implementasi P5 dapat mengoptimalkan gaya hidup berkelanjutan melalui daur ulang bahan bekas kertas di kelas 5 B SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi?
2. Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 melalui daur ulang bahan bekas kertas di kelas 5 B SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi?
3. Apa upaya dalam mengatasi implementasi P5 melalui daur ulang bahan bekas kertas dalam mengoptimalkan gaya hidup berkelanjutan di kelas 5 B SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis implementasi P5 melalui daur ulang bahan

bekas kertas dalam mengoptimalkan gaya hidup berkelanjutan (Studi Kasus di Kelas 5 B SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi).

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yakni untuk mengetahui, menganalisis dan mengetahui:

1. Mengetahui proses pelaksanaan P5 di Kelas 5 B SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi melalui kegiatan daur ulang bahan bekas kertas.
2. Menganalisis tantangan dalam pelaksanaan P5 di Kelas 5 B SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi melalui daur ulang bahan bekas kertas.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi implementasi P5 di Kelas 5 B SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi melalui daur ulang bahan bekas kertas dalam mengoptimalkan gaya hidup berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memperbanyak literatur dan teori tentang implementasi P5 di sekolah dasar, terutama dalam hal gaya hidup berkelanjutan dan pendidikan berkarakter. Penelitian ini diharapkan juga dapat memperluas pemahaman mengenai pembelajaran berbasis proyek yang bisa mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan gaya hidup berkelanjutan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang pendidikan karakter dan lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hasil penelitian dari temuan ini diharapkan berguna sebagai panduan bagi sekolah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan P5 yang lebih efektif dan relevan. Proyek daur ulang kertas yang berhasil dapat dijadikan model untuk diterapkan di sekolah lain dalam rangka mengintegrasikan pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan.
2. Bagi siswa mendapatkan manfaat langsung dari penerapan proyek ini dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran siswa mengenai nilai-nilai Pancasila

Suci Rahmadina Hasanah, 2025

IMPLEMENTASI P5 MELALUI DAUR ULANG BAHAN BEKAS KERTAS DALAM MENGOPTIMALKAN GAYA HIDUP BERKELANJUTAN (STUDI KASUS DI KELAS 5 B SDN SUKABUMI SELATAN 06 PAGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Ini akan membantu membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan dan bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk penelitian lanjutan atau meningkatkan program serupa di masa mendatang dan juga peneliti mendapatkan pengalaman langsung melihat proyek ini serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan gaya hidup berkelanjutan.

1.4.3 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur dan isi penelitian secara menyeluruh. Struktur ini terdiri atas lima bab utama, yaitu:

Bab I: Pendahuluan – berisi komponen-komponen utama seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (baik secara teoretis maupun praktis), serta struktur organisasi penelitian. Bab ini dirancang untuk memberikan pemahaman awal yang menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan serta arah yang ingin dicapai melalui proses penelitian.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk teori-teori P5, gaya hidup berkelanjutan, daur ulang bahan bekas kertas, penelitian terdahulu yang menjadi dasar pijakan dalam analisis penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data. Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Bab IV: Hasil Temuan – Bab ini memaparkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh serta analisis data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan teori yang relevan serta tujuan dari penelitian ini.

Suci Rahmadina Hasanah, 2025

IMPLEMENTASI P5 MELALUI DAUR ULANG BAHAN BEKAS KERTAS DALAM MENGOPTIMALKAN GAYA HIDUP BERKELANJUTAN (STUDI KASUS DI KELAS 5 B SDN SUKABUMI SELATAN 06 PAGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V: Penutup – Bab ini memuat kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian serta rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik untuk penerapan praktis maupun sebagai acuan untuk penelitian mendatang.

Susunan organisasi penelitian ini dirancang untuk membantu pembaca memahami proses dan hasil penelitian secara keseluruhan. Dengan struktur yang sistematis, diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian secara efektif dan terarah.